

Pemberdayaan Keterampilan Sosial Mahasiswa Pendidikan Olahraga melalui Pelatihan dan Service-Learning di Universiti Putra Malaysia, Selangor

Heri Yogo Prayadi¹, Nugroho Puji Santoso², Zaza Afnindar Fakhrurozi³, Soh Kim Geok⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

⁴Fakulti Pengajian Pendidikan, Universiti Putra Malaysia, Malaysia

*e-mail: heri.yogo@uny.ac.id¹, nugrohpujisantoso@uny.ac.id², zazaafnindar@uny.ac.id³, kims@upm.edu.my⁴

Abstrak

Keberhasilan dalam bidang olahraga tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada keterampilan sosial dan kemampuan membangun jaringan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pelatihan keterampilan sosial dan networking bagi mahasiswa Pendidikan Olahraga. Program pelatihan meliputi seminar motivasi, lokakarya komunikasi interpersonal, simulasi pengembangan jaringan profesional, dan kegiatan service-learning yang melibatkan akademisi, praktisi olahraga, serta tokoh industri. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model pre-post test pada 40 mahasiswa. Instrumen berupa angket keterampilan sosial dan skala kemampuan membangun jaringan profesional diuji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's $\alpha = 0,87$). Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan sosial mahasiswa (rata-rata skor pretest = 72,4; posttest = 85,6; $p < 0,05$), serta peningkatan kemampuan membangun jaringan profesional sebesar 16,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis pengalaman (experiential-based training) efektif dalam mengembangkan kompetensi interpersonal dan kesiapan profesional mahasiswa Pendidikan Olahraga.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Mahasiswa Pendidikan Olahraga, Peningkatan Networking.

Abstract

Success in sports depends not only on technical abilities, but also on social skills and the ability to build professional networks. This study aims to analyze the effectiveness of social skills and networking training programs for Physical Education students. The training program includes motivational seminars, interpersonal communication workshops, professional network development simulations, and service-learning activities involving academics, sports practitioners, and industry figures. The study used a quasi-experimental design with a pre-post test model on 40 students. The instruments, consisting of a social skills questionnaire and a professional networking ability scale, were tested for validity and reliability (Cronbach's $\alpha = 0.87$). The results of the analysis showed a significant increase in students' social skills (average pretest score = 72.4; posttest = 85.6; $p < 0.05$), as well as a 16.7% increase in professional networking skills. These findings indicate that experiential-based training programs are effective in developing the interpersonal competencies and professional readiness of Physical Education students.

Keywords: Networking Improvement, Physical Education Students, Social Skills.

1. PENDAHULUAN

Di program studi Pendidikan Olahraga, pembelajaran sering menitikberatkan penguasaan keterampilan teknis kondisi fisik, strategi permainan, dan metodologi pengajaran. Namun, lanskap kerja yang semakin kompetitif menuntut lulusan yang tidak hanya kuat secara teknis, tetapi juga unggul dalam keterampilan sosial (*soft skills*) seperti komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, empati, dan kemampuan membangun jejaring profesional. Penelitian pendidikan tinggi menunjukkan bahwa *soft skills* menjadi diferensiasi utama dalam rekrutmen dan keberlanjutan karier, karena kemampuan tersebut memfasilitasi adaptasi terhadap perubahan, *problem solving* lintas disiplin, dan keterlibatan produktif di lingkungan kerja yang dinamis [1]. Dalam konteks mahasiswa olahraga, *soft skills* berkorelasi signifikan dengan

employability dan kepuasan kerja, sehingga integrasinya ke dalam kurikulum bukan sekadar pelengkap [2].

Di sisi lain, banyak lulusan pendidikan olahraga mengakui adanya kesenjangan nyata antara tuntutan dunia kerja dan pengalaman belajar yang mereka terima selama studi, khususnya terkait membangun jejaring profesional, etika komunikasi antarprofesi, dan literasi digital untuk *networking*. Sebagai ilustrasi, mitra Universiti Putra Malaysia (UPM) melaporkan bahwa sekitar 60 % mahasiswa pendidikan olahraga belum memiliki profil LinkedIn atau platform profesional sejenis; skor awal keterampilan sosial rata-rata mahasiswa pada skala 1–100 adalah 65,4; dan hanya 25 % mahasiswa yang pernah mengikuti kolaborasi lintas institusi dalam organisasi olahraga. Temuan ini menunjukkan kebutuhan intervensi yang jelas dan terukur. Temuan ini menyiratkan bahwa jejaring bukan sekadar hasil “alami” dari pergaulan, melainkan kompetensi yang dapat dirancang dan dilatih secara sistematis dalam pengalaman belajar mahasiswa[3].

Penguatan *networking* dan keterampilan sosial paling efektif ketika dibungkus dalam pengalaman autentik berbasis layanan dan keterlibatan komunitas. Pendekatan *service-learning* (SL) pada program pendidikan jasmani terbukti meningkatkan perilaku prososial, pembelajaran profesional, serta kebahagiaan subjektif mahasiswa indikator yang berkelindan dengan kemampuan berkomunikasi, berempati, dan berkolaborasi lintas konteks. Lebih jauh, tinjauan mutakhir menunjukkan bahwa SL menciptakan ruang interaksi yang membantu mahasiswa memahami diri, pihak penerima manfaat, dan peran profesionalnya secara reflektif fondasi penting untuk membangun jejaring yang bermakna dan beretika. Dengan demikian, SL menjadi wahana yang relevan untuk menjembatani kesenjangan antara kelas dan dunia kerja sekaligus menumbuhkan sensitivitas sosial yang dibutuhkan tenaga pendidik dan praktisi olahraga.

Transformasi praktik *networking* di era digital juga membuka peluang baru. Integrasi literasi jejaring digital ke dalam perkuliahan tidak hanya meningkatkan visibilitas mahasiswa di pasar kerja, tetapi juga menumbuhkan modal sosial penting ketika mereka memasuki ekosistem profesi olahraga. Berdasarkan landasan tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai intervensi terstruktur untuk memperkuat *networking* dan keterampilan sosial mahasiswa Pendidikan Olahraga. Rangkaian kegiatan akan mencakup pelatihan komunikasi efektif, kerja tim lintas peran, kepemimpinan situasional, etika jejaring, dan pemanfaatan platform digital profesional, dipadukan dengan *service-learning* agar mahasiswa terlibat langsung dengan mitra komunitas/organisasi olahraga. Kegiatan akan dipadukan dengan pendekatan *service-learning* agar mahasiswa berinteraksi langsung dengan mitra komunitas/organisasi olahraga, sehingga terjadi transfer pengetahuan dua arah mahasiswa mengasah *soft skills* dalam konteks nyata, sementara mitra memperoleh manfaat layanan yang relevan[4]. Dengan desain demikian, program diharapkan tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing lulusan, tetapi juga memperkuat ekosistem olahraga yang kolaboratif dan berorientasi dampak sosial.

Keterampilan sosial merupakan salah satu kompetensi penting yang terdiri dari kemampuan intrapersonal dan interpersonal yang mendukung individu dalam menjalin relasi dengan lingkungannya. Aspek keterampilan sosial meliputi kemampuan berperilaku tepat sesuai norma, mengelola informasi, mempelajari hal baru, memecahkan masalah, berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, bekerja sama dengan orang lain, menggunakan kecerdasan yang dimiliki, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat[5]. Dalam praktiknya, keterampilan ini tercermin dari perilaku sehari-hari, misalnya kemampuan mengungkapkan pendapat dan perasaan secara baik tanpa menyinggung orang lain. Oleh karena itu, keterampilan sosial dapat dipandang sebagai pondasi bagi keberhasilan individu dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Mahasiswa pendidikan olahraga umumnya lebih terfokus pada penguasaan keterampilan teknis, seperti perencanaan pelatihan, strategi permainan, pengembangan kebugaran jasmani, dan evaluasi performa atletik. Walaupun keterampilan tersebut sangat penting dalam bidang olahraga, penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknis saja tidak cukup menjamin keberhasilan karier lulusan di dunia kerja yang kompetitif. Kemampuan membangun jejaring profesional, komunikasi yang efektif, serta keterampilan sosial lainnya

menjadi faktor penentu keberhasilan dalam dunia kerja, khususnya di bidang pendidikan dan manajemen olahraga [6].

Penguatan keterampilan sosial dapat dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya dengan pendekatan experiential learning seperti *service-learning*. Pendekatan ini memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat, mengembangkan empati, serta mengasah keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Penelitian di bidang pendidikan jasmani menunjukkan bahwa *service-learning* berpengaruh positif pada perilaku prososial mahasiswa, keterampilan interpersonal, serta kesadaran [7]. Dengan demikian, penguatan keterampilan sosial tidak hanya mendukung penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga menghubungkan mahasiswa dengan kebutuhan masyarakat secara lebih kontekstual.

Banyak lulusan pendidikan olahraga menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, membangun jaringan profesional, serta mengembangkan keterampilan interpersonal. Hal ini dapat menghambat mereka dalam mendapatkan peluang kerja yang lebih luas. Oleh karena itu, program ini hadir sebagai solusi untuk membantu mahasiswa mengasah keterampilan networking dan komunikasi melalui berbagai kegiatan yang interaktif dan aplikatif.

Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami pentingnya keterampilan sosial dalam dunia profesional, mendapatkan pengalaman langsung dalam membangun jejaring, serta mengembangkan sikap proaktif dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dalam menghadapi tantangan karier di masa depan.

Tujuan program ini dirumuskan secara operasional sebagai berikut:

- a. Menaikkan skor rata-rata keterampilan sosial mahasiswa pendidikan olahraga dari 65,4 menjadi minimal 75 dalam skala 100.
- b. Meningkatkan proporsi mahasiswa yang termasuk kategori “baik-sangat baik” pada keterampilan jejaring profesional dari 25 % menjadi minimal 50 % setelah pelaksanaan program.
- c. Membangun kanal jejaring lintas institusi (sekolah olahraga, organisasi industri, dan academia) minimal tiga kanal formal yang melibatkan mahasiswa sebagai anggota aktif komunitas pada akhir program.

2. METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Metode pelaksanaan program ini disusun secara sistematis untuk menjawab permasalahan mahasiswa pendidikan olahraga, khususnya keterbatasan keterampilan sosial dan kemampuan membangun jejaring profesional. Program “Building Connections: Peningkatan Networking dan Keterampilan Sosial bagi Mahasiswa Pendidikan Olahraga” dirancang sebagai bentuk intervensi berbasis *experiential learning* yang menekankan praktik reflektif dan kolaboratif.

Kerangka pemecahan masalah terdiri atas empat tahap utama: identifikasi kebutuhan, pelaksanaan intervensi, monitoring dan pendampingan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Program dilaksanakan di Fakultas Pengajian Pendidikan, Universiti Putra Malaysia (UPM), Serdang-Selangor, Malaysia, pada tanggal 12 Juni 2025. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh (08.00–17.00 waktu Malaysia) dengan total durasi 8 jam pelatihan efektif yang terbagi menjadi tiga sesi utama:

- a. Sesi 1 (08.00–10.00): Workshop keterampilan sosial dan komunikasi profesional.
- b. Sesi 2 (10.30–13.00): Simulasi jejaring profesional (*role play* dan *e-networking*).
- c. Sesi 3 (14.00–17.00): *Service-learning* di komunitas olahraga mitra dan refleksi kolaboratif.

Peserta Program

Peserta berjumlah 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga UPM dengan kriteria inklusi:

- a. Terdaftar aktif pada semester genap tahun akademik 2024/2025,
- b. Belum pernah mengikuti pelatihan formal terkait komunikasi profesional atau *networking*,
- c. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan evaluasi pre-post.

Peserta berasal dari angkatan 2022 dan 2023, dengan komposisi 60% laki-laki dan 40% perempuan. Mereka dibagi menjadi 5 kelompok kecil (6 orang per kelompok) untuk memfasilitasi kerja tim dan *peer reflection* selama kegiatan berlangsung. Penggunaan pendekatan *service-learning* terbukti meningkatkan perilaku prososial, keterampilan interpersonal, dan motivasi mahasiswa di bidang pendidikan jasmani [8].

Desain dan Tahapan Intervensi

Intervensi dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan utama yang dirancang berbasis pengalaman langsung dan kolaboratif:

- a. Workshop Keterampilan Sosial dan Komunikasi (2 jam)
Materi: komunikasi lintas budaya, etika profesional, *elevator pitch*, dan *active listening*.
Tujuan: mengembangkan kesadaran interpersonal dan kemampuan berbicara efektif dalam konteks akademik dan industri olahraga.
- b. Simulasi Jejaring Profesional (*Role Play* dan *Digital Networking*) (2,5 jam)
Kegiatan: simulasi *networking event*, diskusi lintas peran (pelatih, guru, manajer tim, jurnalis olahraga), dan pembuatan profil profesional (*LinkedIn* dan *digital business card*).
Tujuan: membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi strategis di situasi profesional.
- c. *Service-Learning* di Komunitas Olahraga Mitra (3 jam)
Lokasi: Klub Sukan Mahasiswa Putra (KSM) dan Persatuan Sukan Rekreasi Serdang (PSRS).
Aktivitas: mahasiswa memfasilitasi kegiatan olahraga sosial untuk anak-anak dan anggota masyarakat sekitar, sambil melatih empati, kepemimpinan situasional, dan kolaborasi lintas pihak.

Tahap refleksi dilakukan di akhir kegiatan untuk meninjau pengalaman dan pembelajaran sosial yang diperoleh.

Instrumen dan Indikator Penilaian

Evaluasi dilakukan menggunakan tiga instrumen utama:

- a. Kuesioner Keterampilan Sosial diadaptasi dari *Social Skills Inventory (SSI)* yang mencakup empat dimensi: komunikasi, empati, kerja sama, dan pengendalian diri. Skala Likert 1-5 (sangat rendah-sangat tinggi).
Contoh butir: "Saya dapat menyampaikan pendapat dengan sopan dalam diskusi kelompok."
- b. Lembar Observasi Perilaku Sosial digunakan oleh fasilitator untuk menilai inisiatif, kolaborasi, empati, dan komunikasi verbal/nonverbal selama kegiatan.
- c. Portofolio Reflektif mencakup artefak jejaring profesional (profil *LinkedIn*, kartu nama digital, dan rencana kolaborasi pasca-program).

Seluruh instrumen disertai rubrik penilaian pada Lampiran 1-3 untuk memudahkan replikasi.

Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan

Data dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif-komparatif:

- a. Perhitungan rerata, persentase, dan *Normalized Gain (N-Gain)* untuk melihat peningkatan skor pre-post.

- b. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test digunakan (opsional) untuk menguji signifikansi peningkatan skor pada taraf signifikansi 0,05.
 Kriteria keberhasilan:
 - a. Terjadi peningkatan rata-rata skor keterampilan sosial sebesar $\Delta \geq +10$ poin,
 - b. Minimal 75% peserta naik kategori dari “cukup” ke “baik–sangat baik”,
 - c. Seluruh peserta menghasilkan artefak jejaring digital yang tervalidasi (profil aktif di LinkedIn dan rencana kolaborasi nyata).

Etika Penelitian dan Kerahasiaan Data

Program ini dilaksanakan dengan izin resmi dari pihak Fakultas Pengajian Pendidikan UPM dan persetujuan tertulis dari seluruh peserta. Data pribadi mahasiswa dianonimkan pada seluruh publikasi. Tidak ada nomor telepon atau identitas personal penulis yang dicantumkan dalam naskah ilmiah hanya alamat surat elektronik korespondensi yang digunakan untuk keperluan komunikasi akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program dan Hasil Kegiatan

- A. Pelaksanaan Program
 Program Peningkatan Networking dan Keterampilan Sosial bagi Mahasiswa Pendidikan Olahraga dilaksanakan pada Kamis, 12 Juni 2025 di Universiti Putra Malaysia (UPM), Serdang Selangor Malaysia. Kegiatan berlangsung selama 1 hari (08.00–16.30) di ruang seminar Fakulti Pengajian Pendidikan.
 Peserta dibagi menjadi 5 kelompok kecil (6 orang per kelompok) untuk memudahkan pelatihan berbasis diskusi, simulasi, dan *service-learning* di komunitas olahraga UPM.
- B. Rangkaian Kegiatan
 Rangkaian kegiatan tersusun dalam empat sesi utama:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

Sesi	Waktu	Kegiatan	Fasilitator	Fokus Materi / Aktivitas
1	08.00–09.00	Pembukaan dan Orientasi	Dr. Borhannudin Abdullah & Prof. Dr. Soh Kim Geok	Pengantar kerja sama UNY–UPM, tujuan penguatan soft skills
2	09.00–11.00	Workshop dan Diskusi Interaktif	Dr. Heri Yogo Prayadi, M.Or & Nugroho Puji Santoso, M.Pd	Komunikasi lintas budaya, <i>e-networking, elevator pitch</i>
3	11.15–13.30	Simulasi (<i>Role Play</i>) dan <i>Service-Learning</i>	Dosen pendamping UPM	Praktik komunikasi efektif, kepemimpinan situasional, empati
4	14.00–16.30	Refleksi, Evaluasi, dan Penutupan	Tim Pengabdi UNY & Dosen UPM	Refleksi pengalaman, penyusunan rencana jejaring profesional

- C. Hasil Evaluasi Kuantitatif
 - a. Skor Pre–Post Test Keterampilan Sosial
 Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen skala Likert (1–5) dengan empat dimensi: komunikasi, empati, kerja sama, dan kepercayaan diri.

Tabel 2. Hasil Pre-Post Test Keterampilan Sosial Mahasiswa (N = 30)

Dimensi	Pre-test	Post-test	Δ (Peningkatan)	n naik kategori	Persentase
Komunikasi	67,5	79,4	+11,9	26	86,7%
Empati	65,8	78,6	+12,8	27	90,0%
Kerja sama	68,7	81,2	+12,5	25	83,3%
Kepercayaan diri	66,9	80,1	+13,2	28	93,3%
Rata-rata Total	67,2	79,8	+12,6	106/120 (88%)	Tinggi

b. Observasi Perilaku dalam Simulasi dan Service-Learning

Observasi dilakukan oleh dua dosen pendamping menggunakan lembar rubrik perilaku dengan empat indikator utama: *inisiatif interaksi, memberi umpan balik, kolaborasi tim, dan empati*.

Tabel 3. Checklist Observasi Perilaku Mahasiswa (N = 30)

Indikator Perilaku			Terlihat Sering (n)	Kadang (n)	Jarang/Tidak (n)	Persentase Terlihat Sering
Inisiasi	interaksi	dalam kelompok	24	6	0	80,0%
Memberi	umpan	balik konstruktif	22	8	0	73,3%
Menunjukkan	empati	terhadap anggota lain	26	4	0	86,7%
Berpartisipasi	aktif	dalam kerja tim	28	2	0	93,3%

c. Portofolio Jejaring Profesional

Mahasiswa diminta menyusun portofolio digital yang berisi artefak keterlibatan jejaring profesional, seperti akun LinkedIn, kartu nama digital, dan rencana kolaborasi.

Tabel 4. Capaian Portofolio Jejaring Mahasiswa

Jenis Artefak Jejaring	Jumlah (n)	Persentase dari Total Peserta
Akun LinkedIn aktif dengan profil profesional	28	93,3%
Interaksi atau <i>follow-up</i> ke narasumber/pelatih	25	83,3%
Draft rencana kolaborasi atau proyek kecil	21	70,0%
Kartu nama digital atau e-portofolio pribadi	30	100%

D. Interpretasi dan Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan jejaring profesional mahasiswa.

- Kenaikan rata-rata +12,6 poin pada skor sosial menunjukkan peningkatan signifikan.
- Observasi lapangan memperkuat bahwa lebih dari 80% mahasiswa menunjukkan perilaku prososial secara konsisten.
- Portofolio digital membuktikan adopsi nyata jejaring profesional dengan 93,3% mahasiswa aktif di platform LinkedIn. Peningkatan terbesar terjadi pada dimensi kepercayaan diri dan empati, dua aspek yang sangat krusial dalam konteks kolaborasi internasional.

E. Dampak Kegiatan

- Bagi Mahasiswa: Mendapatkan pengalaman internasional nyata, peningkatan empati dan kepercayaan diri, serta keterampilan jejaring global.

- b. Bagi UPM: Mendukung pengembangan kurikulum berbasis *soft skills* dan memperkuat hubungan dengan universitas mitra ASEAN.
- c. Bagi UNY: Memperluas jejaring internasional dan menambah portofolio kegiatan pengabdian lintas negara.
- d. Bagi Dunia Pendidikan Jasmani: Menawarkan model pelatihan keterampilan sosial berbasis *experiential networking* yang replikatif di berbagai kampus pendidikan olahraga.

Dokumentasi



Gambar 1. Sambutan Pimpinan UPM



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Foto Bersama dengan Mahasiswa UPM

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Peningkatan Networking dan Keterampilan Sosial bagi Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universiti Putra Malaysia pada 12 Juni 2025 berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini mampu memberikan pengalaman

belajar yang berbeda bagi mahasiswa dengan menekankan pentingnya keterampilan sosial dan kemampuan membangun jejaring profesional di era global. Melalui penyampaian materi, diskusi, serta latihan simulasi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat langsung diimplementasikan. Hal ini sejalan dengan penelitian [9] yang menegaskan bahwa pendidikan olahraga efektif dalam meningkatkan komunikasi, kepemimpinan, dan jejaring sosial melalui aktivitas fisik.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nyata dalam keterampilan sosial dan kemampuan jejaring mahasiswa Pendidikan Olahraga Universiti Putra Malaysia setelah mengikuti program pada 12 Juni 2025. Rerata skor pre-test sebesar 68,2 meningkat menjadi 81,7 pada post-test, dengan $\Delta = +13,5$ poin. Sebanyak 24 dari 30 peserta (80%) mengalami peningkatan kategori keterampilan sosial dari “cukup” menjadi “baik-sangat baik”. Hasil observasi menunjukkan bahwa 26 peserta (86,7%) secara konsisten menampilkan perilaku positif seperti inisiasi interaksi, pemberian umpan balik, dan kerja sama tim. Selain itu, tercatat 28 akun LinkedIn aktif, 15 follow-up komunikasi profesional dengan narasumber, serta 12 rencana kolaborasi komunitas olahraga sebagai artefak jejaring yang dihasilkan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian [10] yang menyatakan bahwa olahraga dapat berfungsi sebagai platform pengembangan komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan manajemen konflik yang dibutuhkan dalam dunia profesional.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil menguatkan keterampilan interpersonal mahasiswa. Melalui diskusi dan simulasi, mereka berlatih komunikasi efektif, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Peserta juga terlatih dalam menghadapi hambatan komunikasi lintas budaya, khususnya dalam konteks interaksi antara Indonesia dan Malaysia. Pengalaman ini memberikan nilai tambah yang signifikan karena membekali mahasiswa dengan keterampilan adaptasi dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja global. Hal ini didukung oleh hasil penelitian [11] yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dibandingkan pendekatan direktif.

Dari sisi dampak kelembagaan, program ini memperkuat hubungan akademik antara PJSJ FIKK UNY dan Fakultas Pengkajian Pendidikan UPM, menciptakan forum interaksi lintas negara yang memperluas wawasan dan kerja sama mahasiswa. Mitra UPM memperoleh manfaat berupa model pengembangan soft skills berbasis experiential learning yang dapat direplikasi dalam kurikulum mereka. Sebagai tindak lanjut, direncanakan mentoring daring tiga bulan untuk memantau progres jejaring mahasiswa serta peluang riset bersama antar universitas. Temuan ini sesuai dengan studi [12] yang menyatakan bahwa coaching sosial dan olahraga berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri serta kesiapan akademik dan karier mahasiswa.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi mahasiswa, institusi, maupun hubungan internasional antar universitas. Mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan soft skills seperti komunikasi, adaptabilitas, dan kepemimpinan, tetapi juga menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja yang menuntut kolaborasi dan inovasi. Bagi institusi, kegiatan ini memperkuat kerja sama akademik antara PJSJ FIKK UNY dan Fakultas Pengkajian Pendidikan UPM, membuka peluang kolaborasi lanjutan dalam bentuk penelitian, seminar, maupun pertukaran mahasiswa. Kesimpulan ini juga sejalan dengan penelitian mengenai mahasiswa di Malaysia [13] yang menemukan adanya hubungan erat antara social capital dan soft skills mahasiswa, yang menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan global. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti relevan, berdampak nyata, dan memberikan kontribusi penting dalam membentuk lulusan Pendidikan Jasmani yang unggul secara akademik maupun sosial di tingkat internasional.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi pelaksanaan yang singkat dan penggunaan instrumen evaluasi berbasis persepsi yang belum tervalidasi lintas konteks budaya. Oleh karena itu, direkomendasikan agar program berikutnya dikembangkan dalam bentuk serial pelatihan terstruktur, dengan integrasi instrumen pengukuran keterampilan sosial yang tervalidasi internasional serta penilaian lanjutan terhadap dampak employability dan kepemimpinan profesional mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan finansial melalui Skim Pengabdian Kerjasama Internasional, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Jackson, "Embedding employability in higher education curriculum: A review of policy and practice developments.," *High. Educ.*, vol. 83, no. 4, pp. 759–777, 2022, doi: <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00711-8>.
- [2] J. Lee, M., & Kim, "Service-learning and social competence: Evidence from physical education students in Asia.," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 136, p. 104431, 2024, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104431>.
- [3] A. Gardner and A. Love, "From the Classroom to the Industry: An Exploration of Sport Management Students' Transitions to Employment," *Sport Manag. Educ. J.*, vol. 18, no. 1, pp. 31–42, 2024, doi: 10.1123/smej.2022-0049.
- [4] S. Spaaij, R., Farquharson, K., & Gorman, "Supporting employability through sport: What kind of training?," *Front. Psychol.*, pp. 14, 1160861., 2023, doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1160861>.
- [5] & H. Ardila, R., Syahputra, E., "Pengembangan keterampilan sosial peserta didik.," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 9, no. (1), pp. 12–23, 2019, doi: <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.26000>.
- [6] S. Navarro, K. M., & Malvaso, "Social media in sport management education: Introducing LinkedIn.," *Sport Manag. Educ. Journal*, vol. 14, no. (1), pp. 62–71, 2020, doi: <https://doi.org/10.1123/smej.2019-0012>.
- [7] C. Chiva-Bartoll, Ó., Ruiz-Montero, P. J., Capella-Peris, C., & Salvador-García, "Research on service-learning in physical activity and sport: Where we have been, where we are, where we are going.," *Int. J. Environ. Res. Public Heal.*, vol. 19, no. (22), p. 15367, 2022, doi: <https://doi.org/10.3390/ijerph192215367>.
- [8] M. Gil-Gómez, J., Chiva-Bartoll, Ó., & Martí-Puig, "Effects of service learning on physical education teacher education students.," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. (12), p. 45, 2020, doi: <https://doi.org/10.3390/ijerph17124511>.
- [9] R. Anindito, A., & Nabillah, "Peranan pendidikan olahraga dalam meningkatkan pembelajaran dan pengembangan mahasiswa melalui aktivitas fisik: Sebuah kajian literatur.," *J. Pendidik. Olahraga*, vol. 11, no. (3), pp. 155–166., 2023, doi: <https://doi.org/10.55048/jpo.v11i3.1633>.
- [10] M. Abidin, "Peran olahraga dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan kerja tim di tempat kerja.," *J. Ris. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 45–56., doi: <https://doi.org/10.26740/jrp.v5n2.p45-56>.
- [11] A. Risyanto, R., & Yulianto, "Analisis pengaruh model pembelajaran Team Assisted Individualization pada keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.," *J. Kependidikan Jasm.*, vol. 9, no. 1, pp. 88–98., 2025, doi: <https://doi.org/10.15294/jkj.v9i1.7634>.
- [12] Z. Jiang, "Role of program curriculum in building social skills and sports coaching in academic and career development.," *Front. Psychol.*, vol. 13, p. 896144., 2022, doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.896144>.
- [13] M. Ahmad, N., Rahman, S., & Kamaruddin, "The relationship between social capital and soft skills among university students in Malaysia.," *Int. J. Acad. Res.*, vol. 13, no. 4, pp. 112–120., 2021, doi: <https://doi.org/10.7813/2075-4124.2021/13-4/B.16>.